

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, bahasa dan kognitif yang juga berlangsung sangat pesat. Aspek perkembangan tersebut tidak berkembang sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain. Agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sehingga terpenuhi kebutuhannya dalam memberikan pendidikan dari usia dini. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, pendidikan dimulai sejak usia dini, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan sistem pendidikan di Indonesia sekarang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi yang keseluruhan merupakan satuan yang sistematis¹. Maka dari itu, sebaiknya pendidikan harus diawali sejak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan dan stimulus pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan dan

¹ Trianto Ibnu Badar al Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet 1, hlm 2.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal². Oleh sebab itu, kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya memiliki kesiapan maka dapat dilakukan pemberian rangsangan sejak dini.

Perkembangan kognitif anak merupakan salah satu dari enam aspek yang ada di Taman Kanak-Kanak. Aspek-aspek tersebut adalah fisik, motorik, bahasa, seni, dan kreativitas, serta sosial emosional. Proses kognitif banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah. Karena dalam proses kehidupannya, anak akan menghadapi berbagai persoalan yang harus dipecahkan³. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan. Piaget, tokoh Psikolog Kognitif yang memandang anak sebagai partisipan aktif di dalam proses perkembangan⁴. Salah satu cara mengembangkan perkembangan kognitif yaitu dengan adanya bantuan media.

Menurut Oemar Hamalik dalam Musfiqon mendefinisikan bahwa media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah⁵. Guru

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Cet 1*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 2.

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 25.

⁴ *Ibid* hlm 25.

⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm 27.

lebih terbantu dalam proses penyampaian materi dengan adanya bantuan dari suatu alat yang disebut media supaya lebih efektif dalam mengajar.

Disini peneliti akan mengembangkan media buku cerita bergambar, dimana cerita bergambar disini diharapkan dapat membantu anak agar lebih bisa memahami apa yang disampaikan dan dipelajari dibandingkan dengan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini si pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya⁶. Anak akan merasa tertarik apabila yang disampaikan oleh guru bisa membuat anak dapat juga merasakan menjadi tokoh yang ada didalam cerita tersebut. Sedangkan cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita⁷. Sehingga dapat membantu anak untuk lebih memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Pencapaian perkembangan anak sudah jelas dipaparkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan⁸. Dimana, seharusnya anak yang sudah

⁶ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 17.

⁷ Lely Damayanti, Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015

⁸ Permendikbud Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

berusia 5-6 tahun minimal sudah bisa mengenal huruf dan bisa membedakan huruf. Akan tetapi kenyataan yang ada di TK An Shal anak pada usia tersebut hanya bisa menyebutkan atau menyanyikan lagu huruf alfabet tanpa mengetahui bentuk huruf yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK An Shal Kamal, sistem pembelajaran yang ada di sekolah menggunakan LKA. Guru selalu memberikan pelajaran kepada anak bergantung pada LKA tanpa memanfaatkan media yang ada di sekolah. Lembaga telah menyediakan beberapa media yaitu seperti buku cerita, boneka jari, balok, bongkar pasang, puzzle dan lain-lain. Anak dituntut agar bisa membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan guru hanya fokus pada penggunaan LKA tanpa memanfaatkan adanya media.

Penggunaan media yang kurang optimal membuat hasil belajar anak yang kurang maksimal sehingga dalam hal mengenal huruf anak masih belum bisa. Saat pelajaran berbahasa rata-rata anak hafal disaat guru mengajak bernyanyi lagu alfabet hingga selesai. Akan tetapi, pada saat ditanyakan dan disuruh menyebutkan huruf yang ditunjuk, ada 10 anak dari 23 anak di kelas B yang belum bisa menyebutkan huruf yang di tunjuk oleh guru. Anak juga sering salah dalam menyebutkan huruf. Hal ini dikarenakan guru hanya mengajak anak bernyanyi tanpa menunjukkan bentuk macam-macam huruf yang sebenarnya, selain itu karena kurangnya stimulus dari orang-orang sekitar yang hanya mengajak anak untuk bernyanyi. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan metode bercerita menggunakan media cerita bergambar, karena bercerita sangat digemari oleh anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan media dan bahasa yang

sederhana dan mudah dipahami bagi anak. Berdasarkan hal tersebut akan dilakukan penelitian **“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK An Shal Kamal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dari 23 anak dalam satu kelas, ada 10 anak yang masih belum mengenal huruf.
2. Penggunaan media yang kurang optimal membuat anak kurang wawasan dalam hal mengenal huruf.
3. Metode pembelajaran hanya fokus pada isi yang ada didalam buku LKA.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan lebih fokus dan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam media pembelajaran dengan mengembangkan media buku cerita bergambar untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK An Shal Kamal.

D. Pembatasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan media buku cerita bergambar.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk melatih perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf.
3. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK An Shal Kamal.
4. Tema yang digunakan saat mengembangkan media buku cerita bergambar adalah tema binatang dan sub tema mengenal binatang.
5. Tahapan pengembangan media pembelajaran sampai pada tahap ke tujuh (tahapan revisi uji coba lapangan utama), karena peneliti hanya menguji cobakan pada satu lembaga.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK An Shal Kamal ?
2. Bagaimana kelayakan media buku cerita bergambar untuk mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK An Shal Kamal ?
3. Bagaimana respon anak terhadap media buku cerita bergambar di TK An Shal Kamal?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian media buku cerita bergambar dalam penelitian ini:

1. Untuk mendapatkan informasi hasil pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK An Shal Kamal.
2. Untuk mengetahui kelayakan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun.

3. Untuk mengetahui respon anak setelah menggunakan media buku cerita bergambar.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media visual dalam bentuk buku cerita bergambar.
2. Media buku cerita bergambar dicetak menggunakan kertas duplek yang di *double* dan dilapisi stiker dengan ukuran kertas A4.
3. Media buku cerita bergambar dikembangkan untuk mengenalkan huruf pada anak.
4. Pada setiap halaman cerita, terdapat puzzle untuk merangkai huruf sesuai nama hewan pada setiap halaman tersebut.

H. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya dari penelitian pengembangan ini yaitu dapat membantu mengenalkan huruf pada anak serta untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, selain itu juga dapat meningkatkan imajinasi dan memberikan inovasi pada guru dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan buku cerita bergambar ini dapat diterapkan pada anak usia 5-6 tahun atau pada anak kelompok B.

I. Manfaat Penelitian

Pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 Tahun penting dilakukan mengingat beberapa kegunaan dan penelitian ini yang akan dirinci menjadi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan perkembangan kognitif dan media pembelajaran melalui media buku cerita bergambar untuk anak usia 5-6 Tahun.

2. Manfaat Praktis

- Guru dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam pengenalan huruf dengan menggunakan media buku cerita bergambar.
- Guru dapat mengembangkan inovasi media dalam pengenalan huruf untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

3. Peneliti lain

Penelitian pengembangan media buku cerita bergambar bukan hanya untuk mengenalkan huruf pada anak, tetapi dapat juga digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan media pembelajaran serupa atau aspek perkembangan lainnya.